

## **Pendampingan Penerapan SIA dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT Ngabar Mandiri Sejahtera**

*Assistance in the Implementation of Accounting Information Systems on Inventory Accounting Treatment at PT Ngabar Mandiri Sejahtera*

<sup>1)</sup> **Desi Setyaningrum**, <sup>2)</sup> **Lola Maharani** <sup>3)</sup> **Rizki Listyono Putro**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

\*Email korespondensi: rizkylistyono@gmail.com

### **ABSTRAK**

#### **Histori Artikel:**

Diajukan:  
11/07/2022

Diterima:  
30/07/2022

Diterbitkan:  
09/08/2022

*Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah 1) pendampingan penerapan pengakuan persediaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera, 2) pendampingan penerapan pengukuran nilai persediaan dengan rumus biaya PT Ngabar Mandiri Sejahtera 3) pendampingan penerapan penyajian terhadap laporan keuangan terhadap persediaan pada PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Hasil kegiatan pendampingan penerapan analisa penerapan sistem informasi akuntansi pada perlakuan akuntansi persediaan pada karyawan PT Ngabar Mandiri Sejahtera sebagai adalah para peserta kegiatan dapat memahami terkait 1 jenis persediaan yaitu persediaan yang siap dijual kembali (persediaan barang dagangan). Pengakuan persediaannya sendiri diakui ketika barang tiba di gudang dan nota pembelian sampai di kantor PT. Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai klasifikasi jenis barang. Kegiatan Stock Opname sendiri dilakukan di setiap akhir periode atau akhir tahun. Penilaian persediaan hanya dari harga perolehan (harga pembelian). Sedangkan dalam SAK ETAP penilaian persediaan dilakukan dengan mengukur nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Pada penyajian laporan keuangannya, persediaan akuntansinya diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) menggunakan sistem akuntansi excel.*

**Kata kunci:** SIA; Akuntansi; Perlakuan Akuntansi Persediaan

### **ABSTRACT**

*The objectives of this community service are 1) assistance in the application of PT Ngabar Mandiri Sejahtera's Inventory Recognition, 2) assistance in the application of inventory value measurement with the PT Ngabar Mandiri Sejahtera cost formula, 3) assistance in the application of presentation of financial statements to inventory at PT Ngabar Mandiri Sejahtera. The results of the mentoring activity regarding the application of analysis of the application of accounting information systems to the accounting treatment of inventory for employees of PT Ngabar Mandiri Sejahtera as activity participants were able to understand about 1 type of inventory, namely inventory that is ready to be resold (merchandise inventory). The inventory recognition itself is recognized when the goods arrive at the warehouse and the purchase receipt arrives at the PT. The recording of merchandise is distinguished according to the classification of the type of goods. Stock taking activities themselves are carried out at the end of each period or end of the year. Inventory valuation is only based on cost (purchase price). Meanwhile, in SAK ETAP, inventory valuation is carried out by measuring the lower of the cost and selling price less costs to complete and sell. In presenting its financial statements, its accounting inventory is disclosed in the financial statements (income statement and balance sheet).*

**Keywords:** SIA; Accountancy; Inventory Accounting Treatment

## PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan, dengan demikian perusahaan tersebut mampu mengembangkan usahanya untuk bisa bersaing dengan perusahaan kompetitornya. Perolehan laba didapat dari berbagai sumber, sumber-sumber usaha harus diatur dengan rinci agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu sumber yang paling berpengaruh dalam mencapai tujuan adalah persediaan. Persediaan merupakan aset lancar yang sangat penting dan sangat besar bagi perusahaan, alasannya adalah mayoritas pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan. Sehingga, dibutuhkan peraturan untuk persediaan dapat ditampilkan secara wajar. Pedoman pembuatannya yaitu standar akuntansi keuangan, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan.

Menurut Rizal Effendi (2015) istilah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Perusahaan pada bidang perdagangan dan juga perindustrian dalam operasional usahanya menerpakan persediaan, maka dari itu perlakuan akuntansi persediaan diterapkan dengan profesional. Hal itu bertujuan perusahaan mendapatkan omset yang selalu berkembang, serta meminimalisir permasalahan atau hambatan teknis dalam operasionalnya. Contoh permasalahan yang wajib dihindari adalah adanya persediaan yang menumpuk akibat pembelian dalam jumlah banyak. Persediaan yang menumpuk tentunya akan mengakibatkan peningkatan biaya penyimpanan. Pengendalian persediaan ini menjawab pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan (Heizer & Render, 2015)

Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani et al., 2012:8). Penerapan

laporan keuangan, akun persediaan yakni sangat esensial karena laporan laba rugi dan laporan neraca tidak dapat tersusun jika tidak mendapatkan informasi tentang nilai persediaan. Persediaan di neraca, laporan laba rugi, neraca tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun dimasa yang akan datang membutuhkan informasi nilai persediaan. Penyusunan pelaporan dan penilaian perlu dilakukan dengan sangat teliti dan penuh kehati-hatian, karena untuk menentukan harga pokok persediaan yang sesuai sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

PT Ngabar Mandiri Sejahtera merupakan sebuah perusahaan dagang retail yang berskala besar yaitu pengecer yang menyediakan barang yang dijual dalam jumlah besar. Perusahaan ini terdiri dari 1 (satu) gudang dan 3 (tiga) cabang swalayan. Metode persediaan yang digunakan dalam perusahaan ini yaitu metode *FIFO* dan metode *Average* (rata-rata). Penggunaan metode *FIFO* dalam penilaian persediaan yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir dibeli. Jika perusahaan menggunakan metode *FIFO* dalam metode penilaiannya untuk menentukan harga pokok maka pencapaian laba akan lebih maksimal (Aan Darwati dkk: 2015). Banyak jenis barang dan produk yang disediakan oleh perusahaan ini. Dengan banyaknya jenis dan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan diperlukan adanya sistem pencatatan dan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan. Sistem pencatatan dan metode penilaian terhadap metode persediaan ini tidak luput dari kesalahan input data oleh pihak admin dan pasti sering terjadi *human error* karena mengingat jenis dan jumlah barang persediaan yang cukup bervariasi.

Pemahaman Karyawan terkait ke-*valid*-an sistem informasi akuntansi perlakuan persediaan yang digunakan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera masih belum dipahami secara optimal, temuan di lapangan ada beberapa alasannya yaitu sebagian karyawan berlatar pendidikan bukan akuntansi atau

keuangan, mereka menjalankan pekerjaannya lebih kerutinitas saja, sistem *training* atau magang dilakukan dengan pemberian informasi dan pelatihan dari karyawan lama kepada karyawan baru tanpa diberikan literasi yang cukup sebagai acuan pekerjaannya. Staf gudang memiliki peran ganda, yaitu penerimaan dan penyimpanan barang dilakukan oleh fungsi gudang. Kelemahan tersebut dapat diperbaiki dengan memisahkan tugas fungsi gudang. Berdasarkan fakta-fakta tersebut kami tertarik untuk melaksanakan pengabdian untuk mengetahui seberapa akurat sistem informasi akuntansi perlakuan persediaan yang digunakan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Oleh karena itu, kami mengambil judul, “Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perlakuan Akuntansi Persediaan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera”.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan yaitu menggunakan:

1. Metode partisipatif yaitu terlibat secara langsung dalam proses kegiatan kerja di mitra.
2. Metode pelatihan  
Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan.
  - a. Analisa permasalahan dan solusi dilakukan. pemberian materi mengenai pentingnya membangun sebuah aplikasi pembelian kredit sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang selama ini dialami oleh mitra.
  - b. Selanjutnya adalah kegiatan pelatihan analisa proses bisnis sistem pembelian kredit dan tunai. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini mitra dapat memahami dan mengimplementasikan bagaimana melakukan analisa proses bisnis dan kemudian mampu mengkonversi prosedur ke dalam bentuk notasi *flowchart*.
3. Metode Pendampingan  
Dilakukan untuk memastikan mitra paham dan mampu mengimplementasikan penerapan sistem informasi akuntansi pada perlakuan akuntansi persediaan dengan baik. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan ikut serta dalam proses Penerapan Pengakuan Persediaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera.
- b. Pengenalan Penerapan Pengukuran Nilai Persediaan dengan Rumus Biaya PT Ngabar Mandiri Sejahtera
- c. Penerapan Penyajian terhadap Laporan Keuangan terhadap Persediaan Pada PT Ngabar Mandiri Sejahtera menggunakan sistem akuntansi excel.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh tim pelaksana pada 1 Februari 2022 sampai 27 Februari 2022. Berdasar dengan rencana kegiatan yang telah disusun, berikut ini adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni:

- a. Penerapan Pengakuan Persediaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera  
Penentuan jumlah per item persediaan untuk menentukan jumlah barang yang masih dimiliki perusahaan pada saat tertentu (biasanya akhir tahun), ditentukan melalui

*stock opname*. Kegiatan ini dilakukan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera setiap akhir tahun atau sesuai dengan kebijakan dari direktornya dan dilakukan disemua unit baik gudang maupun unit cabang.

Untuk memperoleh persediaan barang dagangan tersebut PT Ngabar Mandiri Sejahtera memiliki dua pilihan yaitu mengambil di gudang Swalayan Surya Pusat atau langsung *order* ke *supplier*. Pembelian barang (persediaan) baik yang produk pabrik ataupun produk konsinyasi dilakukan secara kredit, pembayaran akan dilakukan tergantung kesepakatan yang dibuat oleh kedua pihak. Sedangkan barang yang akan di-*retur* akan dipotongkan pada jumlah di nota pembelian. Barang retur yang diterima meliputi kemasan rusak, kedaluarsa, atau berjamur bagi produk konsinyasi (roti basah, snack, susu segar dan puding sedot) dan khusus produk pabrik dapat di retur sebelum 3 bulan masa kedaluarsa.

Barang pesanan yang berasal dari lokal dan masih dalam perjalanan atau belum sampai ke PT Ngabar Mandiri Sejahtera, belum diakui sebagai persediaan perusahaan, hal ini menunjukkan PT Ngabar Mandiri Sejahtera menggunakan syarat pengiriman *Free On-Board Destination*, dimana semua biaya dan resiko terjadi selama di pengiriman dari pemasok sampai perusahaan ditanggung oleh pemasok.

b. Penerapan Pengukuran Nilai Persediaan dan Rumus Biaya PT Ngabar Mandiri Sejahtera berdasarkan SAK ETAP

Pada PT Ngabar Mandiri Sejahtera ini untuk dapat menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah sistem pencatatan *perpetual*. Karena dalam setiap transaksi selalu terinci meliputi harga pokok penjualan diakui saat terjadi transaksi penjualan dengan mendebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang. Selain itu sistem ini ditandai dengan adanya kartu persediaan barang dagang untuk mencatat persediaan secara individual atau setiap barang dibuatkan satu kartu persediaan.

Rumus biaya yang digunakan dalam pembuatan laporan persediaan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Rumus biaya yang digunakan dalam pembuatan laporan

persediaan ini menggunakan rata-rata (*Average*) dan Metode *FIFO (First In First Out)* Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan PT Ngabar Mandiri Sejahtera menggunakan metode *perpetual* dalam pencatatan dan tidak melakukan penilaian persediaan. Rumus biaya yang digunakan PT Ngabar Mandiri Sejahtera yaitu Rata ± Rata (*moving average*). Tetapi dalam kartu persediaan (Gambar 1) tersebut tidak tertera harga perolehan dan juga harga jual hanya ditampilkan jumlah unit terjual diakumulasi satu bulan. Penyantuman harga perolehan (harga pembelian) dan juga harga penjualan hanya terdapat di stok barang.

c. Penerapan Penyajian terhadap Laporan Keuangan terhadap Persediaan Pada PT Ngabar Mandiri Sejahtera

Berdasarkan SAK ETAP pada penyajian persediaan pada laporan keuangan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera menggunakan sistem excel akuntansi, terdapat laporan Neraca. Pada laporan tersebut hanya 1 (satu) poin saja yaitu persediaan barang dan total nominal persediaan. Total jumlah persediaan dilaporkan di Neraca, dalam contoh kartu persediaan yang penulis buat (Tabel 1) juga bisa diketahui total jumlah awal, akhir, masuk dan keluar persediaan per item disertai harga per-item dan totalnya.

## SIMPULAN

- Kegiatan pendampingan tentang penerapan analisa penerapan sistem informasi akuntansi pada perlakuan akuntansi persediaan pada karyawan PT Ngabar Mandiri Sejahtera adalah para peserta kegiatan dapat memahami terkait 1 jenis persediaan yaitu persediaan yang siap dijual kembali (persediaan barang dagangan). Pengakuan persediaannya sendiri diakui ketika barang tiba di gudang dan nota pembelian sampai di kantor PT. Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai klasifikasi jenis barang. Kegiatan *Stock Opname* sendiri dilakukan di setiap akhir periode atau akhir tahun.
- Penilaian persediaan hanya dari harga perolehan (harga pembelian). Sedangkan dalam SAK ETAP penilaian persediaan

dilakukan dengan mengukur nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

- c. Pada penyajian laporan keuangannya, persediaan akuntansinya diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) dengan menggunakan sistem excel akuntansi.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis dalam Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perlakuan Akuntansi Persediaan di PT Ngabar Mandiri Sejahtera adalah dengan melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan karyawan terkait:

- a. PT Ngabar Mandiri Sejahtera menampilkan kartu persediaan secara keseluruhan sehingga pengguna informasi tersebut dapat mudah mengerti.
- b. Pihak administrasi PT Ngabar Mandiri Sejahtera agar melakukan penilaian persediaan kembali agar perusahaan mengetahui akan kerugian penurunan nilai sehingga pihak manajemen bisa melakukan langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah penurunan nilai pada persediaan.
- c. Pihak administrasi PT Ngabar Mandiri Sejahtera diharapkan lebih teliti terlebih dalam pemasukan *barcode* produk. Seringkali *barcode* produk ada pembaruan namun dari pihak kantor tidak membenahi *barcode* lama menjadi *barcode* baru. Alhasil persediaan barang di toko cabang menjadi tidak *balance* dan mengalami kesalahan input barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, A., Slamet, B., & Maimunah, S. 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Terhadap Penyajian Akun Persediaan Pada Koperasi Karyawan Goodyear. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2015, Operations Management (Manajemen Operasi), ed.11,

- Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani D, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rizal Effendi. 2015. Accounting Principles. Edisi revisi. Cetakan Ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta